

## PENGUNAAN MEDIA WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19

**Hary Murcahyanto**

Universitas Hamzanwadi

harymurcahyanto@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *WhatsApp* terhadap motivasi dan gaya belajar siswa selama masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa sebanyak 115 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling* sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran menggunakan *WhatsApp* berpengaruh positif terhadap motivasi terutama pada indikator tekun, tepat waktu, ulet, keberanian bertanya, rasa ingin tahu, senang dan aktif. Selain itu pembelajaran menggunakan *WhatsApp* juga berpengaruh positif terhadap gaya belajar terutama pada indikator gaya belajar visual sangat tinggi, tetapi gaya belajar auditorial sedang, dan gaya belajar kinestetik rendah karena tidak banyak membutuhkan gerak. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media *WhatsApp* pada pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi dan gaya belajar selama Covid-19.

**Kata Kunci :** Gaya belajar, Motivasi Belajar, *WhatsApp*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of using WhatsApp media on students' motivation and learning styles during the Covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive quantitative research. The subjects of this study were 115 students with a sampling technique that was proportionate stratified random sampling while the data collection technique used was a questionnaire. Data analysis techniques using hypothesis testing. The results of this study are that learning using WhatsApp has a positive effect on motivation, especially on the indicators of diligence, punctual, tenacity, courage to ask, curiosity, happy and active. In addition, learning using WhatsApp also has a positive effect on learning styles, especially in the very high visual learning style indicator, but medium auditory learning style, and low kinesthetic learning style because it doesn't require much movement. The conclusion of this study is that the use of WhatsApp media in learning has a positive effect on motivation and learning styles during Covid-19.*

**Keywords:** Learning styles, Learning Motivation, *WhatsApp*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, pandemi Covid-19 ini memiliki dampak bagi seluruh sektor salah satunya pendidikan dimana sebelum adanya pandemi ini aktivitas kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka. Pada kondisi tersebut proses belajar mengajar harus tetap berjalan, oleh sebab itu pengalihan media pembelajaran guna keberlangsungan proses belajar yang semula dilakukan tatap muka beralih melalui media dalam jaringan/*online* (Pratama & Mulyati, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring berlaku untuk semua tingkat pendidikan. Peran internet dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini sangat membantu dan mengalami peningkatan (W. A. F. Dewi, 2020; Rahma & Safarati, 2022; Sutrisno, 2021).

Berdasarkan keputusan dari Kemendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), maka proses belajar mengajar diwajibkan untuk melakukan kegiatan tersebut dari rumah atau yang disebut dengan *stay at home*. Melihat kondisi tersebut maka beberapa penyelenggara pendidikan sudah memulai atau beralih dari belajar tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang *disetting* ke dalam *online learning* (T. A. P. Dewi & Sadjiarto, 2021; Nafrin & Hudaidah, 2021; Olivia et al., 2020; Sadikin & Hamidah, 2020).

Proses pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menerapkan sejumlah metode pengajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar tatap muka (Al Mahabbah Havi et al., 2022; Bovermann et al., 2018; Guo et al., 2018; Maddukelleng et al., 2023; M. M. M. F. H. Murcahyanto, 2021). Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga dapat menghapus hambatan secara fisik dalam proses pembelajaran (Eynon & Malmberg, 2021; Oktavian & Aldya, 2020; Suhatmi et al., 2021; Syarifudin, 2020).

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran daring salah satunya dipengaruhi oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nakayama et al., 2021) yang menjelaskan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran daring, hal itu disebabkan oleh perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa. Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan proses pembelajar siswa adalah motivasi (Aguilera-Hermida, 2020; Almahasees et al., 2021; Al-Nasa'h et al., 2021; Al-Salman & Haider, 2021; Lemay et al., 2021).

Motivasi memberikan dorongan untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017; Lim & Yeo, 2021; Mohzana et al., 2022). Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila

siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar. (Emda, 2018; Hamzah, 2008; Sudrajat, 2008) menyebutkan enam klasifikasi indikator motivasi belajar, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dapat menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan akhir, menginformasikan tentang kekuatan dalam belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudahan belajar yang bersinambungan (Am, 2011; Fahrurrozi et al., 2021; Muhammad, 2017; H. Murcahyanto et al., 2021). Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran daring, sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam belajar perlu adanya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa (Am, 2011; Syamsuddin, 2021; Yanti et al., 2021). Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa (Aurora & Effendi, 2019; Cahyani et al., 2020; Suwastika, 2018; Zakiah & Mariah, 2020).

Selain motivasi dampak lain dari proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 saat ini yaitu berubahnya gaya belajar. Namun untuk mengubah kebiasaan gaya belajar sangatlah sulit, terlebih lagi kebiasaan belajar mengajar yang sudah berlangsung sekian lama mengalami perubahan dengan tiba-tiba yang terasa cepat tanpa diduga sebelumnya, inilah yang dialami di saat sekarang (Dewantara et al., 2021).

Siswa harus mampu mengubah gaya belajar, begitu pula guru, dimana guru diharap mampu mengubah strategi dan metode belajar, mengubah gaya belajar yang selama ini dilakukan. (Nurhidayah, 2021; Nuriah et al., 2022; Taufik et al., 2022) Selain itu antara guru dan siswa pun tetap harus terjalin komunikasi meskipun terpisah jarak, dan terutama sekali adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Langkah yang dinilai tepat untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan teknologi jaringan dan informasi. Namun secara menyeluruh kita memang belum siap untuk melakukan perubahan gaya pembelajaran daring saat ini. Karena pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri sangat menuntut kesiapan dari pihak penyedia layanan, begitu pula kesiapan guru dan siswa (Anggrawan, 2019; Ghufro, 2020; Syarifuddin et al., 2021; Zukhrufurrohmah et al., 2021).

Terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu 1) Gaya belajar visual (penglihatan), dimana kemampuan mendemonstrasikan lebih tinggi daripada menjelaskan, bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, kesulitan untuk berdialog secara langsung adalah kendala yang biasa ditemukan, 2) Gaya belajar auditori (pendengaran), dimana kemampuan berbicara mendominasi, senang diskusi dan bicara panjang lebar. Siswa

dengan gaya belajar ini umumnya cukup susah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan ataupun membaca, dan 3) Gaya belajar kinestetik (gerak), dimana siswa menunjukkan minat belajar melalui praktek langsung. (Pardede et al., 2021; Widayanti, 2013).

Pola pembelajaran pada masa pandemi ini mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan media pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung meskipun berada dalam kondisi pandemi seperti saat sekarang ini (Ismail & Alexandro, 2021; Monica & Fitriawati, 2020; Taufik et al., 2022).

Beragamnya media pembelajaran yang tersedia secara *online* senantiasa mengikuti perkembangan di masa pandemi ini. Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini sekolah mengupayakan agar pembelajaran tetap berjalan seperti biasa melalui penggunaan media sosial seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Sites*, *Google Classroom*, *Padlet*, *Edmodo*, atau *video conference* seperti *Google Meet*, *Zoom* dan *Webex*, hingga aplikasi kuis seperti *Kahoot*, *Quizizz*, dan semacamnya (Damayanti et al., 2022; Ismayanti & Wahyuddin, 2021; Sebayang et al., 2020; Wibowo & Rahmayanti, 2020).

Penerapan pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 (Falahudin, 2014; Fitriani, 2020; Ismail & Alexandro, 2021).

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru, sejak terjadinya pandemi Covid-19 proses belajar mengajar dilakukan secara online menggunakan media *WhatsApp*, Pemilihan fitur online ini dianggap paling mudah untuk diakses dan dalam pelaksanaannya juga tidak terlalu rumit. Siswa akan diberikan beberapa tugas berupa foto atau video yang akan dikirim melalui aplikasi *WhatsApp* dan untuk ulangan harian sendiri guru dan siswa memanfaatkan *google form* sebagai media (Maharani et al., 2021; Moreno-Guerrero et al., 2020; Prasetyo & MS, 2021; Sugianto & Muslim, 2022; Suriyani Djamdjuri & Kamilah, 2020).

Sementara untuk memantau siswa agar tetap belajar guru akan meminta siswa untuk mengirimkan foto pada saat belajar di rumah dan melaporkannya kepada guru yang bersangkutan. Tetapi selama proses pembelajar secara online ini berlangsung juga terdapat kendala yang dihadapi oleh guru yaitu ada beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar dan juga terdapat perubahan gaya belajar secara tiba-tiba yang mengakibatkan pendidik mengalami kesulitan dan belum siap untuk mengikuti suatu perubahan sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan efektif (Hafsa Al

Abdullateef et al., 2021; Kumar et al., 2020; Kuntarto et al., 2021; Lestari, 2021; Mulyono et al., 2021; Prasetyo & MS, 2021; Ramdhani & Nandiyanto, 2021; Sutjipto et al., 2022; Yeboah & Nyagorme, 2022).

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara online yaitu jaringan internet yang kadang mengalami gangguan, pengelolaan pembelajaran yang monoton sehingga siswa mengalami jenuh atau bosan. Sehingga dapat menyebabkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar tidak menentu.

Penelitian sejenis yang relevan telah dilakukan antara lain (Zakiah & Mariah, 2020) telah meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 terhadap motivasi dan kepuasan belajar taruna jurusan Teknika STIP Jakarta. Hasil yang didapat yaitu sebagian besar taruna menilai metode pembelajaran daring sudah efektif. Dari aspek motivasi para taruna tetap optimis semangat ingin belajar meskipun melalui jaringan. Dari penilaian aspek kepuasan secara umum tergambar sudah puas, hanya sedikit yang menyatakan tidak puas, dan sekitar 22% yang ragu-ragu.

Penelitian oleh (Rahma & Safarati, 2022) telah meneliti tentang dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat baik, hal itu didapatkan dari skor presentase motivasi tersebut yang berjumlah 83.22%. Dapat disimpulkan pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi dan minat, kemandirian belajar, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan.

Penelitian (Cahyani et al., 2020b) tentang motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Mann Whitney U sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan paparan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran *Media WhatsApp* terhadap motivasi dan gaya belajar siswa pada masa Covid-19. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan pembelajaran media *WhatsApp* terhadap motivasi dan gaya belajar siswa pada masa Covid-19 secara parsial, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan pembelajaran media *WhatsApp* terhadap motivasi dan gaya belajar siswa pada masa covid-19 secara simultan. Hipotesis pada penelitian ini adalah: Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran media *WhatsApp* terhadap motivasi dan gaya belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Secara simultan terhadap pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran media *WhatsApp* terhadap motivasi dan gaya belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Kabupaten Lombok Timur, dengan mempertimbangkan bahwa di sekolah tersebut menggunakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Sehingga sekolah tersebut memiliki karakteristik yang representatif untuk mendapat gambaran mengenai masalah yang akan diteliti. Peneliti membuat target sehingga penelitian bisa selesai tepat waktu, waktu yang diambil dalam penelitian ini pada bulan Juli 2020.

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas X, XI, XII. Adapun populasi kelas X = 313, kelas XI = 280, dan kelas XII = 261, sehingga jumlah populasi seluruh siswa adalah 854. Sampel yang digunakan menggunakan metode *sampling simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Maka jumlah sampel yang digunakan pada kelas X sebanyak 39 responden. Kelas XI sebanyak 38 responden, dan Kelas XII, jumlah populasi pada kelas XII berjumlah 261 s sebanyak 38 responden. Dengan menggunakan *simple random sampling* maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 115 sampel. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas (X) yaitu Pembelajaran Media WhatsApp dan variabel terikat (Y1) yaitu Motivasi Belajar dan (Y2) yaitu Gaya Belajar.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner menggunakan skala *Linkert* dengan lima kriteria penilaian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar peneliti menggunakan lima kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan kurang. Sedangkan untuk mengukur gaya belajar siswa menggunakan lima kriteria penilaian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Semua menggunakan skor penilaian 5,4,3,2,1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, lembar angket dan pedoman wawancara.

Uji validitas instrument diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 1 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 1 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas digunakan Teknik *Alpha Cronbach*, yaitu suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien alpha sebesar 0,6 atau lebih. Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus AlfaCronbach dengan bantuan SPSS versi 16. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, analisis linier berganda, uji hipotesis, dan analisis Determinasi  $R^2$ . Uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 16. Uji Linearitas menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan

menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi dan gaya belajar siswa.

Hipotesis diuji secara parsial dan simultan. Pengukuran Secara Parsial menggunakan kaidah pengambilan keputusan; Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka terbukti bahwa variabel independen secara nyata (signifikan) mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka terbukti bahwa variabel independen secara nyata (signifikan) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Pengukuran Secara Simultan menggunakan kaidah pengambilan keputusan; Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), Dengan demikian ( $H_1$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak. Sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka ( $H_1$ ) ditolak dan ( $H_0$ ) diterima. Analisis Determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

## HASIL

### Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS versi 16. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
		115
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std.Deviation	1.58202905
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.797

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,797 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, maka asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar**  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	MeanSquare	F	Sig.
Pembelajaran Between (Combined)	46.844	11	4.259	1.649	.096
Media Groups Linearity	14.254	1	14.254	5.518	.021
WhatsApp* Deviation from motivasi belajar Linearity	32.590	10	3.259	1.262	.262
Within Groups	266.078	103	2.583		
Total	312.922	114			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig), dari output, diperoleh nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,262 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pembelajaran Media WhatsApp (X) dengan Motivasi Belajar (Y1).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Linearitas Gaya Belajar**  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	MeanSquare	F	Sig.
Pembelajaran Between (Combined)	83.001	18	4.611	1.925	.022
Media Groups Linearity	16.815	1	16.815	7.021	.009
WhatsApp* Deviation from gaya belajar Linearity	66.185	17	3.893	1.626	.072
Within Groups	229.921	96	2.395		
Total	312.922	114			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig), dari output, diperoleh nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,072 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pembelajaran Media WhatsApp(X) dengan Gaya Belajar (Y2).

### **Pengujian Hipotesis**

Untuk uji hipotesis menggunakan uji f dan uji t. Untuk menguji kedua hipotesis, maka dilakukan pengujian secara parsial dan simultan. Pengujian secara Parsial ( $t_{test}$ ) atau Uji t dilakukan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (pembelajaran online) secara parsial (sendiri-sendiri) apakah signifikan terhadap (motivasi dan gaya belajar). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_{a1}$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas diperoleh hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni ( $2,025 > 1,981$ ) artinya secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran media *WhatsApp* dengan

motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data gaya belajar diperoleh, hasil  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yakni ( $2,536 > 1,981$ ) artinya secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran media WhatsApp dengan gaya belajar.

Pengujian secara simultan ( $F_{\text{test}}$ ) atau Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh antara satu variabel bebas (pembelajaran media *WhatsApp*) dengan variabel terikat (motivasi belajar dan gaya belajar) secara bersama-sama, sehingga bisa diketahui apakah variabel-variabel tersebut dapat diterima atau ditolak. Apabila  $F$ -hitung  $>$   $F$ -tabel maka  $H_{a2}$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data diperoleh hasil  $F$ -hitung lebih besar dari  $F$ -tabel yakni ( $5,417 > 3,08$ ) artinya secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran online terhadap motivasi dan gaya belajar siswa.

Analisis Determinasi. Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Determinasi  $Y_1$  dan  $Y_2$**

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimasi
Motivasi belajar	0,634	0,413	0,387	1,65186
gaya belajar	0,658	0,432	0,392	1,68178

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square Motivasi belajar sebesar 0,387. Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,387 atau sama dengan 38,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pembelajaran media WhatsApp secara parsial berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar ( $Y_1$ ) sebesar 38,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 38,7\% = 61,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square Gaya belajar sebesar 0,392. Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,392 atau sama dengan 39,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pembelajaran media WhatsApp secara parsial berpengaruh terhadap variabel gaya belajar ( $Y_2$ ) sebesar 39,2%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 39,2\% = 60,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Determinasi**

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimasi
Pembelajaran Media WhatsApp, motivasi belajar, gaya belajar	0,725	0,525	0,487	1,78186

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah sebesar 0,487. Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,487 atau sama dengan 48,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pembelajaran media WhatsApp secara simultan berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y1) dan gaya belajar (Y2) sebesar 48,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 48,7\% = 51,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pembelajaran Media WhatsApp Terhadap Motivasi**

Berdasarkan analisis data dapat dilihat dari hasil perolehan angket variabel Y1 (motivasi belajar) yang dimana diketahui pada indikator tekun mengerjakan tugas siswasangat dalam mengerjakan tugas, selain itu juga jika ada materi yang tidak dimengerti siswa akan langsung bertanya kepada guru sehingga ketika diberikan tugas mereka bisa menjawab dengan baik dan dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, siswa berada pada kategori sangat baik untuk indikator tekun mengerjakan tugas. Hal ini dapat dilihat dari saat mereka diberikan tugas maka mereka akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas tersebut dan rata-rata mereka dapat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Selanjutnya pada indikator ulet menghadapi kesulitan siswa berada dalam kategori baik. Sebagian besar siswa mencari bahan belajar di internet untuk mengatasi kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga aktif mencari referensi-referensi di perpustakaan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari mereka tidak lekas putus asa jika mereka tidak memahami suatu materi. Siswa akan mencari referensi-referensi di perpustakaan ataupun mencari di internet agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang sudah diberikan oleh guru.

Pada indikator pemahaman siswa berada pada kategori baik. Siswa dapat mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari, selain itu juga siswa mampu untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Siswa mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari saat guru memberikan tugas untuk menyimpulkan suatu materi rata-rata siswa dapat menyimpulkan dengan baik materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa juga cenderung mempertahankan pendapat masing-masing atas materi yang sudah mereka pahami. Indikator rasa ingin tahu siswa antusias dalam mencari jawaban jika ada materi yang tidak paham, siswa aktif bertanya kepada guru baik secara langsung maupun lewat media sosial ketika ada materi

yang tidak dipahami dan juga siswa sering melakukan diskusi dengan teman untuk membahas materi yang sudah dipelajari.

Indikator rasa ingin tahu berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih luas lagi apa yang telah dipelajarinya. Siswa akan bertanya pada guru secara langsung maupun lewat sosial media jika mereka ingin mengetahui lebih mendalam lagi materi yang dipelajari.

Indikator perasaan menyenangkan belajar siswa mempunyai kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran dan siswa menanamkan dalam hati bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Hal ini disebabkan karena siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu hal yang sangat berguna bagi masa depan. Indikator perasaan menyenangkan belajar siswa berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari kemauan mereka untuk mengikuti pelajaran di tengah pandemi Covid-19 sangat besar, siswa selalu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan logika teori oleh (Djamarah, 2002) bahwa motivasi belajar adalah suatu keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Hasil penelitian motivasi belajar yang dengan menggunakan 115 siswa diketahui bahwa hasil analisis data sebagai berikut, hal ini dibuktikan dengan hasil uji  $t$  untuk variable pembelajaran media WhatsApp terhadap motivasi belajar diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,025 dan  $t$  tabel sebesar 1,981 dengan tingkat signifikansi 5%, karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,025 > 1,981$ ), hal ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Safarati, 2022) bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat baik, hal itu didapatkan dari skor presentase motivasi tersebut yang berjumlah 83.22% yang berarti pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi dan minat, kemandirian belajar, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi, di tengah pandemi covid-19 yang melanda dunia.

### **Pengaruh Pembelajaran Media WhatsApp Terhadap Gaya Belajar**

Berdasarkan analisis data dapat dilihat dari hasil perolehan pada angket variabel  $Y_2$  (gaya belajar) pada indikator gaya belajar visual dimana gaya belajar visual menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya kemudian bisa mempercayainya.

Gaya belajar visual siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada angket yang telah disebarakan sebagian besar siswabanyak yang memilih sangat setuju dan setuju untuk indikator gaya belajar visual. Seperti sebagai besar siswa lebih memahami materi dengan cara membaca buku sendiri, mereka lebih suka membaca dari pada dibacakan, sebelum berangkat sekolah mereka merapikan seragam terlebih dahulu, dan yang terakhir mereka mudah mengingat materi jika melihat penjelasan guru secara langsung.

Selanjutnya indikator gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat karakteristik, model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Gaya belajar auditorial siswa berada pada kategori sedanghal ini dapat dilihat pada saat penyebaran angket terdapat banyak siswa yang memilih ragu-ragu dan tidak setuju hal ini dilihat dari jawaban mereka rata-rata kurang bisa memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja, siswa lebih senang membaca dalam hati dari pada menggerakkan bibir ketika sedang membaca, dan ketika belajar siswa tidak konsentrasi jika ada suara atau keributan yang mengganggu.

Indikator gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Memberikan instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan seringkali mudah dilupakan, karena mereka cenderung lebih memahami tugasnya jika siswa mencobanya secara langsung. Gaya belajar kinestetik siswa berada pada kategori rendah hal ini dapat dilihat dari jawaban pada angket yang sebagian besar siswa memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Terdapat banyak siswa yang kesulitan untuk menghafal materi sambil berjalan, siswa jarang menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca dan mereka lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas secara individu dari pada bekerja kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan logika (Audrey et al., 2019; Direito et al., 2012) bahwa gaya belajar merupakan keistimewaan bagi tiap individu selama menelaah pembelajaran, yang meliputi metode belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual ialah metode pembelajaran yang berfokus di penglihatan, pengamatan, ataupun pandangan. Metode pembelajaran auditorial ialah metode pembelajaran yang berfokus ke indera pendengar. Gaya belajar kinestetik ialah metode belajar yang berfokus pada gerakan.

Hasil penelitian gaya dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel pembelajaran media WhatsApp terhadap gaya belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 2,536 dan t tabel sebesar 1,981 dengan tingkat signifikansi 5%, karena t hitung > t tabel (2,536 > 1,981), hal ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran online terhadap gaya belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Dengan demikian, hasil kajian menjelaskan jika siswa yang mengikuti pembelajaran daring cenderung memiliki gaya belajar

visual. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa mengerjakan tugas dari guru ketika proses belajar mengajar menggunakan gaya belajar visual.

### **Pengaruh Pembelajaran Media WhatsApp Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Selama Masa Covid-19 (Secara Simultan)**

Berdasarkan hasil perolehan data dengan pengujian secara simultan (uji-F) yang dimana berdasarkan hasil perolehan data  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $5,417 > 3,08$  sehingga dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran media WhatsApp terhadap motivasi dan gaya belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Syarifuddin et al., 2021). Hasil penelitian menggunakan uji analisis regresi linier berganda menunjukkan secara bersama-sama online learning experience dan gaya belajar bersama-sama berpengaruh secara positif sebesar 25,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel ini.

## **SIMPULAN**

### **Pengaruh Pembelajaran Media WhatsApp Terhadap Motivasi**

Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan WhatsApp berpengaruh positif terhadap motivasi terutama pada indikator tekun, tepat waktu, ulet, keberanian bertanya, rasa ingin tahu, senang dan aktif. Sehingga siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu hal yang sangat berguna bagi masa depan.

### **Pengaruh Pembelajaran Media WhatsApp Terhadap Gaya Belajar**

Pembelajaran menggunakan WhatsApp berpengaruh positif terhadap gaya belajar terutama pada indikator gaya belajar visual sangat tinggi, tetapi gaya belajar auditorial sedang, dan gaya belajar kinestetik rendah karena tidak banyak membutuhkan gerak. Pengaruh Pembelajaran Media WhatsApp Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Selama Masa Covid-19 Secara simultan variabel pembelajaran menggunakan WhatsApp memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi dan gaya belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aguilera-Hermida, A. P. (2020). College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100011.
- Al Mahabbah Havi, S., Srinana Wardani, I., & Irianto, A. (2022). Character education of elementary school students on online learning. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 7(2). <https://doi.org/10.29407/jpnd.v7i2.16027>
- Almahasees, Z., Mohsen, K., & Amin, M. O. (2021). Faculty's and Students' Perceptions of Online Learning During COVID-19. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.638470>

- Al-Nasa'h, M., Al-Tarawneh, L., Abu Awwad, F. M., & Ahmad, I. (2021). Estimating students' online learning satisfaction during COVID-19: A discriminant analysis. *Heliyon*, 7(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08544>
- Al-Salman, S., & Haider, A. S. (2021). Jordanian university students' views on emergency online learning during covid-19. *Online Learning Journal*, 25(1). <https://doi.org/10.24059/olj.v25i1.2470>
- Am, S. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Matrik : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2). <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Audrey, E. S., Tuaputty, H., Rumahlatu, D., & Papilaya, P. M. (2019). The improvement of learning motivation and creative thinking skills of senior high school students through modified problem based learning model. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1175–1194.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 11–16.
- Bovermann, K., Weidlich, J., & Bastiaens, T. (2018). Online learning readiness and attitudes towards gaming in gamified online learning—a mixed methods case study. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–17.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020a). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020b). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Damayanti, R., Janan, T., Nuryami, N., Sitaresmi, P. D. W., & Nurhidayati, N. (2022). Studi Literatur: Media Pembelajaran Online Matematika Di Masa Pandemi. *Al Jabar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.46773/.v1i2.427>
- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida, H. (2021). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Al-Gurfah: Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28.
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Direito, I., Pereira, A., & Duarte, A. M. de O. (2012). Engineering Undergraduates' Perceptions of Soft Skills: Relations with Self-Efficacy and Learning Styles. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.571>

- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Eynon, R., & Malmberg, L. E. (2021). Lifelong learning and the Internet: Who benefits most from learning online? *British Journal of Educational Technology*, 52(2). <https://doi.org/10.1111/bjet.13041>
- Fahrurrozi, M., Murcahyanto, H., & Mohzana, M. (2021). Produktivitas Kerja Dosen Dipengaruhi Kompetensi, Motivasi dan Pengalaman Kerja. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 4(1), 31–42.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 104–117.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2). <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Ghufron, M. N. (2020). Kepuasan Pembelajaran Secara Online: Apakah Gaya Belajar Mempunyai Pengaruh? *Quality*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7508>
- Guo, R., Shen, Y., & Li, L. (2018). Using social media to improve student-instructor communication in an online learning environment. *International Journal of Information and Communication Technology Education (IJICTE)*, 14(1), 33–43.
- Hafsa Al Abdullateef, Robert Pasley, & Thomas Chesney. (2021). Exploring the effect of using WhatsApp for education during Covid-19 on University Students' performance: a technostress perspective. *Academy for Information Systems Conference Proceeding*, 11.
- Hamzah, B. U. (2008). Teori motivasi dan pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Ismail, M. N., & Alexandro, R. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1). <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i1.112>
- Ismayanti, M., & Wahyuddin. (2021). Preferensi dan Pengalaman Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Online Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan*, 22(2). <https://doi.org/10.33830/jp.v22i2.1823.2021>
- Kumar, J. A., Bervell, B., Annamalai, N., & Osman, S. (2020). Behavioral intention to use mobile learning: Evaluating the role of self-efficacy, subjective norm, and whatsapp use habit. *IEEE Access*, 8. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3037925>
- Kuntarto, E., Chan, F., & Pratiwi, N. Q. E. (2021). Teacher's Use of WhatsApp Application to Solve Elementary School Students' Online Learning Difficulties. *Profesi Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.23917/ppd.v8i2.14210>
- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating students' perceptions of motivating factors of online class discussions. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(5), 148–172.
- Lemay, D. J., Bazelais, P., & Doleck, T. (2021). Transition to online learning during the COVID-19 pandemic. *Computers in Human Behavior Reports*, 4. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100130>

- Lestari, T. (2021). Pengaruh Penggunaan WhatsApp Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas VA SDN Duri Kepa 03 Jakarta barat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 87–92.
- Lim, S. L., & Yeo, K. J. (2021). A systematic review of the relationship between motivational constructs and self-regulated learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1). <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I1.21006>
- Maddukelleng, M., Jihan, J., Gunawan, H., Murcahyanto, H., & Pasaribu, W. (2023). Hybrid Learning Innovation: Challenges for Developing Teachers Skills in Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 100–112.
- Maharani, E. N., Kusuma, A., & Murjiyah, T. (2021). Students' Perception of Using WhatsApp during Online Learning. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/tijes.v3i1.11285>
- Mohzana, M., Fahrurrozi, M., & Murcahyanto, H. (2022). The Effect of Leadership and Work Motivation on Operator Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.2023>
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2). <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>
- Moreno-Guerrero, A. J., Rodríguez-Jiménez, C., Ramos-Navas-Parejo, M., Soler-Costa, R., & López-Belmonte, J. (2020). WhatsApp and Google Drive Influence on Pre-service Students' Learning. *Frontiers in Education*, 5. <https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00152>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Mulyono, H., Suryoputro, G., & Jamil, S. R. (2021). The application of WhatsApp to support online learning during the Covid-19 pandemic in Indonesia. *Heliyon*, 7(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07853>
- Murcahyanto, H., Fahrurrozi, Muh., & Mohzana, M. (2021). Pengaruh Program Seniman Masuk Sekolah terhadap Motivasi Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 215–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2148>
- Murcahyanto, M. M. M. F. H. (2021). Pengaruh Penggunaan E-Learning pada Mahasiswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction, Vol 4 No 1 (2021): JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 233–242. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/2087/1569>
- Nafarin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2021). Impact of learner's characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully online course. *Note Taking Activities in E-Learning Environments*, 15–36.
- Nurhidayah, N. (2021). Implementasi Gaya Belajar Vark Dengan Media Pembelajaran Berbasis Online Terhadap Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2). <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2710>

- Nuriah, L., Mujtahid, I. M., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh E-Learning Zoom Cloud Meeting Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Visual Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru Riau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 201–212.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. an. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174.
- Pardede, K., Ahmad, M., & Harahap, M. S. (2021). Analisis Gaya Belajar serta Pengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 243–252.
- Prasetyo, T., & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rahma, R., & Safarati, N. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Ramdhani, T., & Nandiyanto, A. B. D. (2021). The Use of Whatsapp Social Media as Reinforcement Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i1.33789>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sebayang, F. A. A., Saragih, O., & Hestina, H. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pembelajaran Mandiri Di Masa New Normal. *Pelita Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.4222>
- Sudrajat, A. (2008). Teori-teori Motivasi. *Tersedia Juga Dalam Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/02/06/Teori-Teori-Motivasi/[Diakses Di Bandung: 9 Oktober 2012]*.
- Sugianto, A., & Muslim, A. B. (2022). Gazing At ‘The-You-Know-Who/What’ In Whatsapp: Deixis Used In Online Learning Amid Covid-19 Pandemic. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 25(1). <https://doi.org/10.24071/llt.v25i1.4485>
- Suhatmi, E. C., Lestari, R. D., & Sopingi, S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring. *Remik*, 5(2). <https://doi.org/10.33395/remik.v5i2.11002>
- Suriyani Djamdjuri, D., & Kamilah, A. (2020). Whatsapp Media In Online Learning During Covid-19 Pandemic. *English Journal*, 14(2). <https://doi.org/10.32832/english.v14i2.3792>
- Sutjipto, V. W., Arviani, K. D., & Putri, Kinkin Y. S. (2022). The Influence of WhatsApp Social Media on the Dissemination of Learning Information. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.25008/jkiskisi.v7i1.527>

- Suttrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1). <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Suwastika, I. W. K. (2018). Pengaruh e-learning sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 13(1), 1–5.
- Syamsuddin, S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Inpres 1 Tatura Kota Palu. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.65>
- Syarifuddin, M., Wijoyo, S. H., & Wardhono, W. S. (2021). Pengaruh Online Learning Experience dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMKN 2 Malang Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 6(1). <https://doi.org/10.29100/jipi.v6i1.1909>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Taufik, T., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Online dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Instruksional*, 4(1).
- Wibowo, A., & Rahmayanti, I. (2020). Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5094>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Yanti, R., Prihatin, T., & Khumaedi, K. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Ditinjau Dari Kebiasaan Membaca, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.27422>
- Yeboah, D., & Nyagorme, P. (2022). Students' acceptance of WhatsApp as teaching and learning tool in distance higher education in sub-Saharan Africa. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2077045>
- Zakiah, D., & Mariah, Y. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Kepuasan Belajar Taruna/i Jurusan Teknik STIP Jakarta. *Prosiding Seminar Pelayaran Dan Teknologi Terapan*, 2(1), 19–25.
- Zukhrufurrohmah, Z., In'am, A., & Cahyaningasri, D. (2021). Komunikasi Ide Matematis Gaya Belajar Visual dan Kinestetik Dalam Pembelajaran Online. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3642>